



Penguatan Minat Pendidikan Tingkat Lanjut di SD Negeri Giriwetan Melalui Program KKN untuk Meningkatkan Kesadaran Siswa akan Pendidikan Berkelanjutan

Queen Aisyah Annastasya ^{1*}, Yunia Rahma Fatika ², Muhammad Raihan Alsyahbana ³, Adib Zanuar Atmadji ⁴, Rohan Bagus Hendryan ⁵, Caesar Robih Imadulhaq ⁶, Ferdinand Ardiyanto ⁷, Chornilia Shilvi Putri Januari ⁸, Siti Nor Arifah ⁹, Bina Arumbinang Wajdi ¹⁰

¹⁻¹⁰ Universitas Tidar, Indonesia

Email: queen.aisyah.annastasya@students.untidar.ac.id ^{1*}, yunia.rahma.fatika@students.untidar.ac.id ², muhammad.raihan.alsyahbana@students.untidar.ac.id ³, adib.zanuar.atmadji@students.untidar.ac.id ⁴, rohan.bagus.hendryan@students.untidar.ac.id ⁵, caesar.robih.imadulhaq@students.untidar.ac.id ⁶, ferdinan.ardiyanto@students.untidar.ac.id ⁷, chornilia.shilvi.putri.januari@students.untidar.ac.id ⁸, siti.nor.arifah@students.untidar.ac.id ⁹, binaarum@untidar.ac.id ¹⁰

Alamat : Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsan, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

*Penulis Korespondensi

Abstract, The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata / KKN) of Universitas Tidar Group 23 in Giriwetan Village, Grabag District, Magelang Regency, was conducted for one month (July 3–August 3, 2025) with the aim of strengthening students' interest in pursuing higher education at SD Negeri Giriwetan. This topic is important due to the low motivation of students in rural areas, influenced by economic limitations, lack of information, and insufficient environmental support. The study employed a qualitative method through observation, interviews, and documentation to describe the process and impact of the program. Activities included coloring and creating environmental-themed posters, song creation training using Artificial Intelligence (AI), and developing a "Tree of Hopes" containing students' aspirations. The results indicate an increase in learning motivation, awareness of the importance of education, and interest in technology. The program proved effective through its creative and participatory approach, despite limitations in time and scope. These findings highlight the importance of sustaining similar structured programs to achieve broader and long-term impacts. Furthermore, the program was not only beneficial for students but also had a positive effect on teachers and the surrounding community. Teachers gained exposure to innovative teaching methods and technology-based learning media that can be adapted in future classes. Parents and community leaders became more aware of the role of family and environment in supporting children's education. The collaboration between university students and local stakeholders created a sense of collective responsibility in shaping the younger generation. In addition, the integration of Artificial Intelligence as a learning tool sparked curiosity among students and introduced them to the relevance of technology in daily life. Although challenges such as limited facilities and short implementation time persisted, the program successfully demonstrated that creativity and participatory engagement could overcome such barriers.

Keywords; education, interest in higher education, learning motivation, KKN, technology

Abstrak, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (KKN) Universitas Tidar Kelompok 23 di Desa Giriwetan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, dilaksanakan selama satu bulan (3 Juli–3 Agustus 2025) dengan tujuan untuk memperkuat minat siswa dalam menempuh pendidikan tinggi di SD Negeri Giriwetan. Topik ini penting karena rendahnya motivasi siswa di daerah pedesaan, yang dipengaruhi oleh keterbatasan ekonomi, kurangnya informasi, dan dukungan lingkungan yang tidak memadai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan proses dan dampak program. Kegiatannya meliputi pewarnaan dan pembuatan poster bertema lingkungan, pelatihan penciptaan lagu menggunakan Kecerdasan Buatan (AI), dan pengembangan "Pohon Harapan" yang berisi aspirasi siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar, kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan minat terhadap teknologi. Program ini terbukti efektif melalui pendekatan yang kreatif dan partisipatif, meskipun terdapat keterbatasan waktu dan ruang lingkup. Temuan ini menyoroti pentingnya mempertahankan program terstruktur serupa untuk mencapai dampak yang lebih luas dan jangka panjang. Lebih lanjut, program ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga berdampak positif bagi guru dan masyarakat sekitar. Guru mendapatkan paparan terhadap metode pengajaran

inovatif dan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diadaptasi di kelas-kelas mendatang. Orang tua dan tokoh masyarakat menjadi lebih sadar akan peran keluarga dan lingkungan dalam mendukung pendidikan anak. Kolaborasi antara mahasiswa dan pemangku kepentingan lokal menciptakan rasa tanggung jawab kolektif dalam membentuk generasi muda. Selain itu, integrasi Kecerdasan Buatan sebagai alat pembelajaran memicu rasa ingin tahu siswa dan memperkenalkan mereka pada relevansi teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan waktu pelaksanaan yang singkat masih ada, program ini berhasil menunjukkan bahwa kreativitas dan keterlibatan partisipatif dapat mengatasi hambatan tersebut.

Kata kunci; KKN, minat pendidikan lanjut, motivasi belajar, pendidikan, teknologi

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Giriwetan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Desa Giriwetan adalah Desa yang Religius yang terletak di dataran tinggi perbatasan dengan kecamatan Secang di sebelah barat dan kecamatan tegalrejo di sebelah selatan. Desa Giriwetan dengan jumlah penduduk sebanyak 2.191 jiwa ini dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Mahmudi yang menjabat sejak tahun 2014 hingga sekarang. Tingkat pendidikan di Desa Giriwetan dapat dilihat dari adanya SD Negeri Giriwetan. SD Negeri Giriwetan ini terletak di Dusun Jrebeng, Desa Giriwetan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, hal ini menunjukkan kualitas pendidikan di desa ini.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Salah satu sumber daya yang harus kita miliki untuk melewati masa yang penuh tantangan ini adalah pendidikan, keterampilan, dan informasi (Makkawaru, 2019). Setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian, keterampilan, dan cara pandang siswa (Nurhaliza, 2024). Namun, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Giriwetan, Kecamatan Grabag, dan Kabupaten Magelang, tidak semua siswa memiliki motivasi dan minat yang tinggi untuk menempuh pendidikan tinggi.

SD Negeri Giriwetan sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan semangat belajar serta membentuk pola pikir siswa untuk memiliki cita-cita dan keinginan melanjutkan pendidikan. Namun, dalam kenyataannya, masih dijumpai sejumlah hambatan yang menghambat tumbuhnya minat pendidikan tingkat lanjut pada siswa. Faktor-faktor seperti latar belakang ekonomi keluarga, rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, terbatasnya akses informasi, serta kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar turut

mempengaruhi rendahnya semangat melanjutkan pendidikan setelah lulus SD.

Melihat kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai upaya untuk menutup kesenjangan yang ada. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi - pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat - mahasiswa berpartisipasi dalam KKN, sebuah proyek pengabdian kepada masyarakat. Program KKN di Desa Giriwetan dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan beberapa masalah yang dimiliki masyarakat, terutama yang berkaitan dengan teknologi informasi dan pendidikan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan minat lanjut pendidikan di tingkat sekolah dasar dan memberikan pelatihan kepada siswa-siswi SD Negeri Giriwetan mengenai kemampuan teknologi informasi.

Penguatan minat pendidikan tingkat lanjut
 menjadi penting untuk dilakukan sejak dini sebagai bentuk investasi jangka panjang dalam pembangunan manusia. Dengan upaya yang tepat, seperti pendekatan edukatif, bimbingan karier sederhana, dan penciptaan lingkungan belajar yang inspiratif, siswa dapat terdorong untuk memiliki cita-cita yang lebih tinggi serta keinginan untuk terus belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi minat siswa SD Negeri Giriwetan terhadap pendidikan tingkat lanjut serta merumuskan strategi penguatan yang dapat diterapkan untuk mendorong siswa agar memiliki semangat dan tujuan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor yang memengaruhi rendahnya minat siswa SD Negeri Giriwetan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi?
2. Bagaimana upaya penguatan minat melanjutkan pendidikan dapat dilakukan melalui program KKN di SD Negeri Giriwetan?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat siswa SD Negeri Giriwetan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Mendeskripsikan dan merumuskan strategi penguatan minat pendidikan lanjutan yang dapat dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SD Negeri Giriwetan.

2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan serta dampak program terhadap siswa secara mendalam. Metode kualitatif dipilih karena sesuai

untuk mengamati interaksi, partisipasi, serta perubahan sikap siswa selama kegiatan berlangsung. Program KKN Universitas Tidar kelompok 23 dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, dimulai pada tanggal 3 Juli 2025 sampai 3 Agustus 2025, yang berlokasi di SD Negeri Giriwetan, Desa Giriwetan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Program ini difokuskan pada penguatan minat pendidikan tingkat lanjut bagi siswa sekolah dasar melalui kegiatan kreatif, inspiratif, dan partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan tatap muka secara langsung (*offline*) dengan jadwal mingguan, dimulai pada minggu kedua KKN. Seluruh kegiatan dilakukan berdasarkan koordinasi dengan pihak sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kegiatan KKN kelompok 23 ini melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator dalam merancang sekaligus mendampingi siswa dalam setiap aktivitas. Adapun rangkaian kegiatan yang dilaksanakan antara lain: **(1) Rabu, 16 Juli 2025:** Kegiatan mewarnai dan pembuatan poster bertema kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. **(2) Jumat, 25 Juli 2025:** Kegiatan pelatihan cipta lagu menggunakan kecerdasan buatan (AI) sebagai media pembelajaran kreatif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengenalkan teknologi sekaligus melatih kreativitas siswa dalam mengekspresikan gagasan melalui musik. **(3) Jumat, 1 Agustus 2025:** Pembuatan pohon harapan yang berisi cita-cita dan harapan siswa di masa mendatang. Aktivitas ini dirancang untuk memotivasi siswa dalam merencanakan masa depan pendidikan mereka.

Pelaksanaan setiap kegiatan diawali dengan pengenalan materi secara singkat, diikuti oleh aktivitas utama yang dilakukan secara berkelompok maupun individu, kemudian diakhiri dengan sesi refleksi dan dokumentasi hasil karya siswa. Keberhasilan kegiatan diukur secara kualitatif melalui partisipasi aktif siswa, antusiasme selama kegiatan berlangsung, serta tanggapan positif dari guru pendamping dan pihak sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Siswa SD Negeri Giriwetan Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi

Fenomena putus sekolah merupakan kenyataan yang sulit dihindari dalam dunia pendidikan, sekalipun pemerintah telah menerapkan program wajib belajar sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kurikulum yang pada dasarnya pelaksanaannya berlangsung selama 12 tahun ini mencakup pendidikan dasar atau tingkat SD dan SMP, serta pendidikan menengah atau tingkat SMA dan SMK (Setiawan,

2025).

Fenomena putus sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama faktor anak dan faktor pendidikan orang tua. Terkait dengan kedua unsur tersebut, keduanya berkaitan erat dengan bentuk dan keadaan geografi desa. Geografi desa memiliki peran dalam membentuk sikap, aturan-aturan yang berlaku, tata letak pemukiman, serta adat istiadat dan budaya masyarakatnya (Amirulloh, 2022). Masyarakat di daerah pegunungan yang biasanya terisolasi dan pedesaan sering mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan, pola pikir yang lebih mengutamakan kebutuhan sehari-hari, dan budaya yang kurang mendukung pendidikan formal. Karena pendidikan dianggap kurang penting dibandingkan dengan kebutuhan sehari-hari, banyak anak di daerah pegunungan yang putus sekolah sebagai akibat dari keadaan tersebut.

Minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik dari aspek internal siswa maupun lingkungan eksternal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kelompok KKN Untidar dengan pihak sekolah serta siswa, ditemukan beberapa faktor utama yang berperan dalam rendahnya motivasi melanjutkan pendidikan, antara lain: **(1) Kondisi sosial ekonomi keluarga** : Salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya minat siswa di SD Negeri Giriwetan untuk melanjutkan pendidikan adalah latar belakang sosial ekonomi keluarga. Mayoritas orang tua siswa di wilayah ini bekerja sebagai petani, buruh harian lepas, atau pekerja informal lain dengan penghasilan yang tidak tetap. Keterbatasan ekonomi ini menyebabkan pendidikan sering kali bukan menjadi prioritas utama dalam kehidupan keluarga. Beberapa orang tua bahkan cenderung menganggap bahwa menyekolahkan anak hingga tingkat dasar sudah cukup, dan setelah itu anak lebih baik membantu pekerjaan keluarga untuk meringankan beban ekonomi rumah tangga. Ketika biaya untuk kebutuhan sehari-hari saja masih sulit dipenuhi, maka biaya pendidikan meskipun ada program bantuan dari pemerintah tetap dianggap sebagai beban tambahan. Hal ini membuat keberlanjutan pendidikan siswa menjadi terhambat sejak dini. **(2) Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman tentang Pentingnya Pendidikan Formal Lanjutan** : Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan formal menjadi salah satu faktor utama rendahnya minat siswa untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Banyak orang tua di Desa Giriwetan yang belum sepenuhnya memahami bahwa pendidikan formal hingga tingkat menengah atau tinggi dapat membuka peluang yang lebih luas di masa depan, baik dalam aspek ekonomi maupun sosial. Akibatnya, dorongan dan dukungan untuk anak agar melanjutkan pendidikan masih sangat minim. Lingkungan keluarga dan sekitar pun belum membangun budaya yang menekankan pentingnya keberlanjutan

pendidikan formal sebagai sarana mobilitas sosial. (3) Selain itu, terdapat kecenderungan umum di SD Negeri Giriwetan bahwa setelah lulus, sebagian besar siswa langsung masuk pondok pesantren (mondok) tanpa melanjutkan pendidikan formal seperti SMP atau SMA. Meskipun pendidikan keagamaan di pesantren memiliki nilai penting dalam pembentukan karakter dan akhlak, namun tidak semua pesantren yang dituju menyelenggarakan pendidikan formal terintegrasi. Akibatnya, banyak anak yang tidak lagi terdata dalam sistem pendidikan formal dan kehilangan kesempatan untuk memperoleh ijazah lanjutan. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan yang seimbang antara pendidikan keagamaan dan pendidikan formal, agar anak-anak tetap memiliki masa depan akademik yang terbuka luas. (4) **Minimnya Figur Panutan atau Role Model** : Minimnya figur inspiratif atau role model dari lingkungan sekitar juga menjadi faktor yang cukup besar dalam memengaruhi motivasi siswa. Di banyak desa, termasuk Giriwetan, keberadaan alumni atau tokoh masyarakat yang berhasil menempuh pendidikan tinggi dan bekerja di sektor formal sangat terbatas. Akibatnya, siswa tidak memiliki gambaran nyata tentang bagaimana pendidikan dapat mengubah kehidupan seseorang. Tidak adanya contoh konkret di lingkungan terdekat membuat cita-cita mereka terbatas pada apa yang biasa mereka lihat: menjadi petani, buruh, atau pekerja kasar. Padahal, keberadaan figur panutan yang sukses dalam pendidikan dapat memberikan motivasi emosional yang kuat bagi siswa untuk meniru atau mengikuti jejak tersebut. (5) **Keterbatasan Akses Informasi dan Edukasi Pendidikan** : Siswa SD pada umumnya belum mampu merancang sendiri masa depannya tanpa bimbingan. Namun di SD Negeri Giriwetan, ditemukan bahwa akses terhadap informasi mengenai jenjang pendidikan lanjutan, sistem seleksi, biaya pendidikan, hingga prospek karier masih sangat terbatas. Baik siswa maupun orang tua tidak terbiasa dengan informasi semacam ini, sehingga banyak yang tidak mengetahui bahwa ada banyak jalur pendidikan lanjutan yang tersedia, bahkan yang bersubsidi atau gratis. Anak-anak yang seharusnya mendapatkan arahan tentang potensi dan minat belajarnya, akhirnya hanya mengikuti arus tanpa tujuan yang jelas. Akibatnya, mereka tidak memiliki perencanaan pendidikan sejak dini.

Upaya Penguatan Minat Melanjutkan Pendidikan Dapat Dilakukan Melalui Program KKN di SD Negeri Giriwetan

Pendidikan menjadi faktor penunjang kemajuan sumber daya manusia pada suatu bangsa. Sehingga penting bagi para orang tua untuk memberikan dukungan baik fisik maupun moral kepada anak. Sebab keluarga merupakan pilar paling pertama dalam pembentukan sikap hingga motivasi anak. Tanpa adanya motivasi yang dibentuk pada anak sejak dini, maka anak akan kehilangan minat atau motivasi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Sebab

anak sangat bergantung pada motivasi eksternal, atau motivasi intrinsik, untuk mendorong mereka dalam melakukan aktivitas dan mengambil keputusan tentang masa depan mereka. Anak-anak diyakini akan kesulitan menyelesaikan tugas, seperti pergi ke sekolah, jika mereka kekurangan motivasi.

Edukasi terkait teknologi kecerdasan buatan (AI) merupakan salah satu bentuk program kerja KKN yang kreatif. Tujuan dari edukasi dan pelatihan bersama siswa ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang teknologi digital yang berkembang pesat, terutama di kalangan para siswa. Memahami kecerdasan buatan (AI) dapat membantu siswa menghargai nilai pendidikan tingkat lanjut dan mempersiapkan diri untuk era Industri 4.0, di mana AI akan memainkan peran yang sangat penting. Ringkasan tentang ide-ide dasar kecerdasan buatan (AI), contoh nyata penggunaan AI yang bermanfaat, serta dampak positif teknologi ini terhadap inovasi dan tempat kerja, semuanya termasuk dalam kampanye kesadaran teknologi AI. Peserta di desa atau komunitas tempat kegiatan ini dilaksanakan dapat mengembangkan keinginan kuat untuk belajar dan rasa ingin tahu berkat pendekatan yang menarik dan mudah dipahami dari mahasiswa KKN. Hal ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tingkat lanjut guna menguasai teknologi yang sedang berkembang ini.

Selain edukasi dan pelatihan pengenalan teknologi, kegiatan KKN penulis juga mengembangkan program “Pohon Harapan” yang melibatkan masyarakat secara aktif. Pohon Harapan adalah sebuah kegiatan menanam pohon yang dilengkapi dengan media pengungkapan harapan dan cita-cita terkait pendidikan yang ditulis oleh para siswa atau masyarakat. Setiap harapan dan cita-cita tersebut kemudian ditempelkan pada batang atau daun pohon dengan media kertas karton sebagai simbol komitmen bersama untuk terus belajar dan meraih masa depan yang lebih baik. Pohon Harapan ini tidak hanya menjadi ruang ekspresi mimpi dan aspirasi pendidikan, tetapi juga sarana konsolidasi sosial yang memperkuat dukungan komunitas terhadap pendidikan. Kegiatan ini memberikan makna emosional yang kuat, sehingga mempererat ikatan antara keinginan melanjutkan pendidikan dengan lingkungan sosial yang mendukung.

Dengan menggabungkan sosialisasi AI dan kegiatan Pohon Harapan dalam program KKN, mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata yang relevan sekaligus inspiratif. Dua aktivitas ini saling melengkapi; sosialisasi teknologi membuka cakrawala berpikir dan menumbuhkan ketertarikan pada ilmu pengetahuan, sementara Pohon Harapan memperkuat motivasi dan tekad untuk terus belajar dan berkembang. Melalui metode ini, KKN menjadi lebih dari sekadar pengabdian biasa, melainkan menjadi *agent of change* yang efektif dalam

menguatkan minat melanjutkan pendidikan di masyarakat. Terlebih, implementasi program ini juga menumbuhkan kepedulian mahasiswa terhadap perkembangan sosial dan kemajuan pendidikan di Desa Giriwetan, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, khususnya melalui edukasi yang dilaksanakan di SD Negeri Giriwetan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program KKN Universitas Tidar kelompok 23 di SD Negeri Giriwetan berhasil memberikan kontribusi nyata dalam penguatan minat pendidikan tingkat lanjut bagi siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil kegiatan, program seperti mewarnai dan membuat poster bertema kepedulian lingkungan, pelatihan cipta lagu menggunakan kecerdasan buatan (AI), dan pembuatan Pohon Harapan terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan, memotivasi mereka untuk merancang masa depan, serta memperkenalkan teknologi sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman. Kelebihan dari program ini adalah pendekatan yang kreatif, partisipatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga mendorong antusiasme dan keterlibatan aktif selama kegiatan. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan guru menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung selama satu bulan serta cakupan sasaran yang terbatas pada satu sekolah, sehingga dampaknya belum menjangkau seluruh siswa di wilayah Desa Giriwetan.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sekolah, memperpanjang durasi kegiatan, dan mengintegrasikan metode evaluasi kuantitatif untuk melengkapi analisis kualitatif, sehingga hasil penguatan minat pendidikan dapat lebih terukur dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh anggota tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah berkontribusi dengan penuh semangat dan dedikasi dalam pelaksanaan program KKN ini. Tanpa kerja keras, kerja sama, dan komitmen yang tinggi dari seluruh anggota tim, penyusunan dan penerbitan jurnal ini tidak akan terlaksana dengan baik. Kami juga mengapresiasi dukungan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta pihak-pihak terkait yang telah memberikan arahan, motivasi, dan bantuan selama proses kegiatan hingga penulisan jurnal ini selesai. Terima kasih kepada masyarakat dan peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan program KKN, sehingga kami mendapat kesempatan untuk belajar dan memberikan manfaat secara langsung.

Semoga hasil karya ini dapat memberikan inspirasi dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus sebagai bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, R. 2022. Keterpaduan sistem pendidikan pesantren dan pendidikan formal (studi analisis di Pondok Pesantren Nur Arwani Buntet Pesantren Cirebon). *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 3(2): 205–216.
- Astuti, R., & Kurniawan, A. (2021). Penguatan motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui program pengabdian masyarakat berbasis literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 110–119.
- Dzakiyah, Z. S., Rahmawati, S. K. T., Muhammad, F., Afifah, P. F. N., dan Mahesa, M. A. 2024. Penguatan pendidikan dan literasi teknologi di Desa Bojongkoneng melalui program KKN: Mengajar SD dan pelatihan IT untuk pemberdayaan masyarakat. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(9): 1–16.
- Emiliasari, R. N. 2019. Penguatan motivasi remaja Desa Muktisari dalam membangun masa depan melalui pendidikan. *Jurnal Parahita Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1): 13–22.
- Fauziah, N., & Rahayu, S. (2020). Peran keluarga dan lingkungan dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 45–55.
- Handayani, T., & Prasetyo, A. (2022). Strategi pemberdayaan masyarakat desa melalui program KKN tematik pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 1(4), 233–240.
- Harmani, N., Hendrawan, D., Ayudia, D. P., Fathir, M., Chairil, M. A., dan Putri, A. M. 2024. Pemberdayaan dan peningkatan minat pendidikan di Desa Rawabogo Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. *Toewijding: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1): 48–54.
- Hidayat, R., & Anisa, L. (2019). Pengaruh motivasi dan dukungan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan siswa SD. *Jurnal Edukasi Anak*, 5(1), 67–75.
- Lestari, I., & Widodo, S. (2021). Peningkatan motivasi belajar siswa pedesaan melalui kegiatan kreatif KKN mahasiswa. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 2(2), 89–97.
- Maerani, I. A., Budi, A. S., Eksanti, E., Nurdiana, I. A., Islahiyah, D. M., dan Ni'mah, P. M. T. 2021. Meningkatkan motivasi dan minat diri siswa SMA terhadap dunia perkuliahan melalui webinar KKN. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(1): 85–96.
- Makkawaru, M. 2019. Pentingnya pendidikan bagi kehidupan dan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3): 116–119.

- Mulyani, S., & Putra, B. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat siswa melanjutkan pendidikan formal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 15–24.
- Nuraini, F., & Yulianto, E. (2023). Implementasi pohon harapan dalam program KKN sebagai media motivasi pendidikan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 150–158.
- Nurhaliza, S. 2024. Pendidikan agama Islam dan peningkatan keterampilan sosial dalam memainkan peran penting membentuk karakter moral dan sosial siswa. *Integrated Education Journal*, 1(1): 1–21.
- Pratiwi, D., & Susanto, H. (2022). Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam meningkatkan literasi pendidikan melalui KKN. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(1), 72–81.
- Raharjo, A., & Fitriani, D. (2021). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dan partisipasi masyarakat terhadap motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 201–210.
- Setiawan, M. N. 2025. Keputusan melanjutkan sekolah pada siswa SD: Analisis pengaruh ilmu agama Islam dan pendidikan orang tua (Studi kasus SD N Sutopati 5, Kec. Kajoran, Kab. Magelang, Jawa Tengah) (Disertasi doktor). Universitas Islam Indonesia.
- Wulandari, S., & Nugroho, P. (2023). Peran teknologi digital dalam mendorong minat siswa pedesaan melanjutkan sekolah. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(1), 99–108.